

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Rokok merupakan salah satu mesin pembunuh yang paling berbahaya di dunia. Banyak orang yang meninggal diakibatkan oleh rokok ini. Di Indonesia diperkirakan sekitar 300.000 orang per tahun meninggal, sedangkan didunia diperkirakan sebanyak 5,4 juta kematian per tahun atau 1 kematian tiap 6,5 detik (Wiyoko, 2012).

Perokok terbanyak terdapat pada Negara berkembang seperti Indonesia yaitu lebih dari 80%. Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2010 menunjukkan prevalensi perokok adalah sebesar 34,7% yang menunjukkan terjadinya peningkatan bila dibandingkan dengan data pada tahun 2007 yaitu sebesar 33,4% (Wiyoko, 2012).

Pada tahun 2008, Indonesia menduduki urutan ketiga dunia dengan jumlah perokok sebanyak 65 juta setelah China diurutan pertama dengan 390 juta perokok dan India diurutan kedua dengan 144 juta perokok (Anonim, 2009). Tahun 2010, Indonesia masih berada diurutan ketiga setelah China dan India dengan jumlah perokok yang meningkat dari 65 juta menjadi 82 juta perokok.

Merokok sudah menjadi sebuah kebiasaan yang dapat memberikan kenikmatan bagi para perokok yang sekaligus menimbulkan dampak buruk baik

merokok ini sangat serius dan sulit untuk dipecahkan baik itu nasional maupun internasional. Banyak dampak negatif yang ditimbulkan, seperti kanker dan penyumbatan pembuluh darah yang mengakibatkan kematian (Aditama, 2004).

Para ahli menyatakan bahwa remaja yang merokok mempunyai resiko masalah kesehatan lebih buruk dari pada orang dewasa yang merokok. Hal ini berkaitan dengan proses pertumbuhan yang sedang berlangsung pada usia remaja tersebut. Masalah kesehatan yang remaja alami bisa sangat serius, tidak hanya masalah kesehatan tingkat fisik tetapi juga emosional (Bararah, 2012). Remaja yang merokok akan terlihat lebih tua dari umurnya, kulit kering dan bergaris-garis, gigi menjadi rusak, perkembangan dan fungsi paru-paru terganggu, sesak napas serta batuk-batuk karena banyaknya secret di paru-paru, system imun tubuh menurun, resiko terkena penyakit jantung, rambut rontok, serta merusak otak dan indra (Lisa, 2010).

Masalah lainnya yang didapatkan oleh remaja akibat rokok menurut Hunt (2001) adalah rokok bisa membuat remaja menjadi kecanduan, mempersempit pembuluh darah, merusak paru-paru, mengurangi suplai oksigen ke otot saat melakukan aktivitas seperti olahraga, mudah ngos-ngosan, tidak bisa berlari cepat, napas bau, mulut berdarah dan bahkan kematian.

Anak dan remaja Indonesia sangat rentan terjerat masalah rokok karena gencarnya iklan, promosi dan sponsor rokok yang sangat mempengaruhi motivasi generasi muda untuk menjadi perokok pemula (KEMENKES, 2012). Menurut World Health Statistic dari WHO (2012) prevalensi perokok di Indonesia tahun

2009 untuk umur diatas 15 tahun yaitu 61% untuk laki-laki dan 5% perempuan. Sedangkan prevalensi perokok umur 13-15 tahun menurut data dari tahun 2005-2010 tercatat sebanyak 41% laki-laki dan 6% perempuan.

Hasil The Global Youth Tobacco Survey menyebutkan Lebih dari sepertiga pelajar atau 37,3% dilaporkan biasa merokok, dan ada 3 diantara 10 pelajar menyatakan pertama kali merokok pada umur dibawah 10 tahun yaitu sebesar 30,9%. Data Biro Pusat Statistik (SUSENAS) menunjukkan jumlah perokok pemula usia 5-9 tahun meningkat tajam dari 0,4% tahun 2001 menjadi 2,8% tahun 2004. Trend perokok pemula pada usia 10-14 tahun (setingkat SD sampai SMP) pun meningkat tajam, dari 9.5% data Susenas tahun 2001 menjadi 17.5% data Riskesdas tahun 2010 (Juliah, 2012). Sementara itu, di Yogyakarta sendiri menurut hasil survey yang dilakukan oleh *Quit Tobacco Indonesia (QTI)* tahun 2012 pada beberapa SMP ditemukan jumlah perokok sebanyak 16% pada remaja (Puspitarini, 2012).

Masa remaja merupakan suatu periode diantara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yakni dari 10-21 tahun (Rudolph, 2009). Tekanan dari teman sebaya sangat berpengaruh bagi remaja, seperti tekanan untuk melakukan hubungan seksual pranikah, menggunakan obat terlarang, alkohol, rokok dan melakukan aktivitas-aktivitas yang membahayakan (Wong, 2009). Jumlah perokok kalangan remaja yang masih tinggi ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan serta sikap remaja terhadap rokok. Menurut kalangan remaja, merokok tidak dianggap sebagai masalah yang mengganggu mereka. Remaja

menganggap merokok merupakan hal yang membanggakan, sehingga kalau tidak merokok mereka akan diejek (Aditama, 2004).

Menurut Soetjiningsih (2004) telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah rokok ini, yaitu dengan memberikan penyuluhan/ pemberian nasehat suportif dan intervensi group untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap remaja terhadap rokok. Metode pembelajaran melalui diskusi kelompok/group ini sangat efektif digunakan untuk pembelajaran pada usia remaja.

Metode intervensi group (diskusi kelompok) merupakan metode pendidikan kesehatan yang efektif digunakan untuk mengubah faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap. *Self-Help Group* (kelompok swabantu) adalah salah satu intervensi group yang telah digunakan secara sukses dalam beberapa dekade (Nicole, 2003 *cit* Setyawan 2012). *Self-help group* atau disebut juga kelompok yang saling menolong, saling membantu, atau kelompok dukungan adalah suatu kelompok yang menyediakan dukungan atau bantuan bagi setiap anggota kelompok. Kelompok ini terdiri dari orang-orang yang memiliki masalah yang sama sehingga memungkinkan setiap anggotanya untuk dapat mengungkapkan perasaannya, ketakutan-ketakutannya dan menceritakan semua masalahnya sehingga anggota lainnya bisa mencarikan solusi atau cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Ahmadi, 2007).

Dalam kerucut Edgar Dale (1997) menjelaskan bahwa dengan berpartisipasi dalam diskusi dan mengucapkan sendiri kata-katanya maka

sebanyak 70% seseorang akan menerima dan mengingat apa yang diucapkannya. Metode diskusi kelompok ini akan sangat efektif untuk mengubah pengetahuan dan sikap remaja yang menjadi sasaran (Herawani *et al*, 2001).

Penelitian ini dilakukan disekolah menengah pertama dengan alasan adanya pemikiran irrasional yang sudah menjadi karakteristik pada anak usia SMP seperti pemikiran dengan merokok lebih macho. Maka dari itu, perlu diadakan upaya yang sistematis dan realistik untuk menuntun mereka supaya mampu untuk berfikir secara rasional dan proporsional dalam memahami suatu konteks masalah. Ada kekhawatiran bahwa semakin muda usia seseorang memulai kebiasaan merokok, maka semakin besar kemungkinan ketika dewasa akan menjadi perokok berat. Selain itu juga, merokok diyakini sebagai pintu awal untuk masuk kehal negative lainnya seperti narkoba (Efendi, 2005).

Menimbang hal tersebut, peneliti bermaksud untuk menggunakan pendekatan diskusi kelompok yaitu *Self-Help Group* sebagai metode pemberian pendidikan kesehatan tentang rokok untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap rokok.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan "Adakah pengaruh *Self-Help Group (SHG)* tentang

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Self-Help Group* tentang rokok terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMP Mataram Kasihan Yogyakarta

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengetahuan remaja tentang rokok sebelum dilakukan *self-help group*
- b. Mengetahui pengetahuan remaja tentang rokok setelah dilakukan *self-help group*
- c. Mengetahui sikap remaja terhadap rokok sebelum *self-help group*
- d. Mengetahui sikap remaja terhadap rokok setelah *self-help group*

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi ilmu keperawatan**

Sebagai sebuah masukan untuk dipertimbangkan sebagai salah satu kebijakan untuk program anti rokok.

#### **2. Bagi responden**

Sebagai upaya yang sistematis dan realistis untuk menuntun responden supaya mampu untuk berfikir secara rasional dan proporsional dalam memahami suatu konteks masalah

3. Bagi pihak sekolah

Sebagai bahan masukan untuk melakukan program pendidikan dengan menggunakan metode diskusi group terhadap siswanya.

4. Peneliti lain

Memberi suatu referensi dan diharapkan dapat menjadi sumbangan sumber ilmiah untuk penelitian terkait yang sejenis.

**E. Penelitian Terkait**

1. Bambang Wahyono dan Chatila Maharani (2010) berjudul "Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa SLTP Negeri Limbangan Kendal". Penelitian ini menggunakan metode pendidikan kesehatan ceramah sebagai cara memberikan informasi kepada responden. Peneliti menggunakan *pre-test* dan *post-test design*, yaitu dengan memberikan kuesioner kepada responden sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasilnya menunjukkan terjadi perubahan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah penyuluhan.
2. Penelitian Puryanto, Eko Jimi S dan Sayono (2012) berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Bahaya Rokok". Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Tawang Mas Telogorejo Semarang dengan menggunakan metode *pre-test post-test control group design*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah

Perbedaan penelitian ini dengan dua penelitian sebelumnya adalah pada metode penelitian, design penelitian, waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan *Self-Help Group* sebagai metode pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan responden dengan *one group pre-test post-test design* yang akan dilaksanakan pada tahun 2013 bertempat di SMP II Kasihan Bantul Yogyakarta.



Perbedaan penelitian ini dengan dua penelitian sebelumnya adalah pada metode penelitian, design penelitian, waktu dan tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan *Self-Help Group* sebagai metode pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan responden dengan *one group pre-test post-test design* yang akan dilaksanakan pada tahun 2013 bertempat di SMP II Kasihan Bantul Yogyakarta.